

Pendampingan Wirausaha Wisata Kuliner Pasar Lama Kota Tangerang pada Masa Pasca Pandemi

Baghas Budi Wicaksono¹⁾, FX Pudjo Wibowo²⁾, Sugandha³⁾, Vivin Hanitha⁴⁾, Fidelis Wato Tholok⁵⁾, Suhendar Janamarta⁶⁾, Agustinus Yanuar Budhi Heriyanto⁷⁾

¹²³⁴⁵⁶⁷Fakultas Bisnis, Universitas Buddhi Dharma

Email: baghas.budi@ubd.ac.id, fx.wibowo@ubd.ac.id, suganda.suganda@ubd.ac.id, vivin.hanitha@ubd.ac.id, fidellis.wato@ubd.ac.id, suhendar.janamarta@ubd.ac.id, yanuarheriyanto@gmail.com

ABSTRAK

Percepatan perekonomian masyarakat merupakan hal yang sangat mendasar dalam pembangunan nasional. Masyarakat, akademisi, pemerintah dan pelaku usaha serta media memiliki peran penting sebagai penggerak dalam program pembangunan nasional. Dalam rangka untuk menjalankan fungsi tersebut, perlu beberapa penelitian yang secara tepat dapat memetakan potensi untuk meningkatkan program pembangunan nasional. Kota Tangerang memiliki potensi ekonomi yang sangat besar, mengingat bisnis UMKM tumbuh dan berkembang di beberapa daerah padat pemukiman, seperti Kawasan Wisata Kuliner Pasar Lama. Berdasarkan hasil pengabdian ini, terdapat beberapa masalah yang diidentifikasi di Pasar Lama Kota Tangerang. Pertama, banyak warga Pasar Lama yang sudah memiliki bisnis, namun mereka kurang terampil dalam mengelola bisnis mereka. Hal ini bisa menjadi hambatan dalam pertumbuhan bisnis dan perekonomian mereka. Kedua, masalah lain yang muncul adalah kurangnya fasilitas dan sarana perniagaan yang memadai di Pasar Lama. Ini termasuk infrastruktur yang kurang mendukung, seperti tempat berjualan yang kurang nyaman atau terbatas. Adapun hasil pengabdian pada masyarakat yakni sebagai berikut: Perkembangan bisnis UMKM di Pasar Lama menunjukkan peningkatan yang signifikan, dan salah satu UMKM di Pasar Lama, yaitu Nasi Uduk Mandiri, merasa sangat terbantu dengan adanya pendampingan dalam bidang kewirausahaan.

Kata Kunci: Kewirausahaan, UMKM, Pandemi, Ekonomi Kreatif, Wisata Kuliner

Entrepreneurship Assistance for Culinary Tourism in Pasar Lama, Tangerang City, in the Post-Pandemic Era

ABSTRACT

The acceleration of the community's economy is fundamental in national development. The community, academics, government, entrepreneurs, and the media all play essential roles as drivers in national development programs. To fulfill these functions, precise research is needed to map the potential for enhancing national development programs. The city of Tangerang holds significant economic potential, given the growth and development of SMEs in densely populated areas, such as the Culinary Tourism Area of Pasar Lama. Based on the results of this community service, several issues have been identified in Pasar Lama, Tangerang. Firstly, many residents of Pasar Lama already have businesses, but they lack the skills to effectively manage their enterprises. This can hinder the growth of their businesses and their economic well-being. Secondly, another issue is the lack of adequate facilities and business infrastructure in Pasar Lama. This includes insufficient supporting infrastructure, such as uncomfortable or limited vending spaces. The results of community service are as follows: The development of SMEs in Pasar Lama shows a significant improvement, and one of the SMEs in Pasar Lama, namely Nasi Uduk Mandiri, feels greatly assisted by entrepreneurship mentoring.

Keywords: Entrepreneurship, MSMEs, Pandemic, Creative Economy, Culinary Tourism

PENDAHULUAN

Wisata kuliner merupakan aset unik yang perlu terus dieksplorasi dan ditingkatkan sebagai keunggulan kompetitif. Banyak faktor yang menjadi daya tarik bagi wisatawan ketika mereka memilih destinasi untuk dikunjungi, dan salah satunya adalah pengalaman wisata budaya yang berpusat pada kuliner (Suswanto & Angelina, 2022). Suatu kota di Provinsi Banten telah dikenal dengan daya tarik kuliner yang populer, yang disebut sebagai Kawasan Kuliner Pasar Lama dan diminati oleh banyak orang (Ariawan, 2022). Dalam zaman yang penuh dengan perubahan mendalam seperti saat ini, di mana seluruh sektor ekonomi harus beradaptasi, masyarakat sebagai konsumen seringkali menghadapi tantangan terkait aktivitas ekonomi. Mereka menghadapi masalah seperti kelangkaan dan tingginya inflasi pada bahan makanan, kesulitan dalam mencari pekerjaan, serta penurunan tingkat kesejahteraan secara umum (Ariawan, 2022). Ini terlihat dalam berbagai indikator ekonomi makro selama pandemi yang telah berlangsung sejak tahun 2020. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) telah mendeklarasikan Pandemi Covid-19 sebagai situasi darurat kesehatan masyarakat. Karena ini adalah krisis kesehatan, semua sektor yang mencakup kebutuhan dasar manusia dalam kehidupan sehari-hari pasti terpengaruh. Salah satu sektor yang pertama kali terdampak dan mungkin juga yang paling lambat pulih adalah sektor pariwisata (Harianja et al., 2022). Fakta ini juga diperkuat oleh penelitian terbaru yang menunjukkan bahwa sektor riil mengalami penurunan yang signifikan karena dampak pandemi yang telah berlangsung lebih dari 2 tahun. Oleh karena itu, diperlukan struktur ekonomi yang inklusif, yang memiliki ketahanan terhadap berbagai situasi dan mampu melibatkan seluruh lapisan masyarakat, termasuk yang memiliki berbagai tingkat pendidikan. (Wanodyatama Islami et al., 2021). Sektor

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) adalah salah satu contoh sektor ekonomi yang menjadi andalan banyak orang selama pandemi seperti yang sedang berlangsung saat ini. Hal ini disebabkan oleh banyaknya kasus pemutusan hubungan kerja, pengurangan jam kerja, dan bahkan kebangkrutan dalam bisnis yang mereka jalankan. Selama tiga tahun terakhir, terdapat peningkatan yang signifikan dalam indikator sektor UMKM jika dilihat dari variabel seperti jumlah UMKM, jumlah tenaga kerja yang bekerja di sektor UMKM, dan rasio pendapatan yang dihasilkan oleh UMKM dalam hubungannya dengan seluruh sektor ekonomi. (Nasution et al., 2020).

Hal ini menunjukkan bahwa sektor ekonomi formal tidak lagi mampu menyerap tenaga kerja dengan efektif dan berperan secara inklusif bagi seluruh lapisan masyarakat. Fenomena ini terlihat dalam situasi ekonomi Kota Tangerang, di mana antara tahun 2020 dan 2021, sektor manufaktur dan industri mengalami kontraksi atau pertumbuhan ekonomi yang negatif selama kuartal kedua 2020 hingga kuartal keempat 2021. Karena sektor manufaktur dan industri merupakan sektor formal dengan tingkat penyerapan tenaga kerja yang tinggi, ini berdampak pada penurunan konsumsi rumah tangga per kapita secara signifikan. (Hadiwardoyo, 2020).

Dengan mempertimbangkan berbagai fakta yang telah diuraikan di atas, rekomendasi yang diberikan oleh beberapa ahli ekonomi makro adalah untuk memperkuat struktur ekonomi melalui peningkatan baik dari segi penawaran maupun permintaan secara keseluruhan. Masyarakat yang telah kehilangan pekerjaan dapat memulai usaha mereka sendiri dengan dukungan pelatihan dan pendanaan yang efisien dan optimal. (Sudaryanto & Wijayanti, 2014). Dari sudut pandang permintaan agregat, pemerintah menerapkan kebijakan untuk memberikan bantuan likuiditas, seperti bantuan tunai langsung, paket sembako,

uang tunai, dan bantuan logistik lainnya. (Thaha, 2020). Untuk meningkatkan penawaran agregat, masyarakat perlu berperan aktif dalam upaya pemulihan ekonomi, salah satunya dengan berpartisipasi dalam kegiatan wirausaha secara proaktif.

Wirausaha (Fahrika & Roy, 2020) adalah individu yang memiliki keberanian untuk berusaha secara mandiri dengan menggunakan semua sumber daya yang tersedia, termasuk kemampuan untuk mengidentifikasi produk baru, menentukan metode produksi baru, mengelola operasi pengadaan produk baru, melakukan pemasaran, dan mengatur modal operasionalnya dengan tujuan menghasilkan barang atau layanan bernilai lebih tinggi. Ciri-ciri wirausaha menurut Sukirno (Sony Erstiawan et al., 2021), yakni sebagai berikut:

- a. Memiliki keberanian dan daya kreasi.
- b. Berani mengambil risiko.
- c. Memiliki semangat dan kemauan keras.
- d. Memiliki persepsi dan analisis yang tepat.
- e. Tidak konsumtif.
- f. Memiliki jiwa pemimpin.
- g. Berorientasi pada masa depan.

Adapun berbagai cara bagi masyarakat agar bisa menjadi wirausahawan (Firmansyah & Roosmawarni, 2019) yakni dengan merancang bisnis melalui gagasan yang tepat, tips sebagai berikut:

- a. Melakukan riset bisnis dan produk.
- b. Serap ide dari masalah orang lain.
- c. Belajar dari kesuksesan bisnis orang lain.
- d. Belajar dari kelemahan pesaing.
- e. Mengikuti perkembangan tren.
- f. Buatlah tetap sederhana.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Dwiastanti & Mustapa, 2020), ada beberapa faktor penentu usaha menjadi laris di masa pandemi, yakni sebagai berikut:

- a. Cari Produk yang memenuhi kebutuhan dasar.
- b. Sesuaikan kondisi usaha.

- c. Cashflow is King.
- d. Memilih bisnis yang ringna modal.
- e. Mengoptimalkan pemasaran melalui media sosial.
- f. Ekspansi perlahan sesuai perkembangan bisnis.

Sedangkan penelitian yang dilakukan (Syaiful & Elihami, 2020) mengenai efektivitas strategi penjualan terhadap keberhasilan usaha adalah:

- a. Hormati dan perkuat hubungan anda dengan pelanggan.
- b. Buat promosi penjualan yang tepat.
- c. Cara dan strategi penjualan yang kreatif dengan Packing yang menarik.
- d. Jangan panik dan berhenti berjualan dalam kondisi tertentu.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam program pengabdian pada masyarakat ini mencakup serangkaian langkah yang telah direncanakan dengan cermat. Pengabdian ini dilaksanakan pada hari Jumat, tanggal 6 Januari 2023, di mana tim pengabdian masyarakat terdiri dari sejumlah dosen berkompeten dari Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma. Tim ini menjalankan misi kunjungan lapangan yang melibatkan pendampingan kewirausahaan bagi para pelaku UMKM yang beroperasi di Pasar Lama Kota Tangerang. Dalam kunjungan ini, tim memberikan pelatihan praktis, berbagi pengetahuan, dan memberikan panduan kepada para pelaku usaha mengenai strategi pemasaran, manajemen keuangan. Selain itu, tim juga melakukan penilaian terhadap kondisi infrastruktur di Pasar Lama dan memberikan rekomendasi untuk peningkatan fasilitas yang dapat mendukung pertumbuhan UMKM di sana. Melalui pendekatan ini, program pengabdian pada masyarakat berusaha memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi pengembangan UMKM dan perekonomian lokal.

Pendekatan yang digunakan dalam pendampingan ini mencakup empat aspek penting dalam kegiatan kewirausahaan:

- a. Strategi Berbisnis Secara Berkelanjutan: Tim pengabdian memberikan panduan tentang bagaimana para pelaku UMKM dapat merancang dan menerapkan strategi bisnis yang berkelanjutan. Ini melibatkan pemahaman mendalam tentang visi dan misi bisnis mereka, pengembangan rencana bisnis, dan cara menghadapi perubahan lingkungan bisnis.
- b. Membuat Produk yang Bernilai Ekonomi Tinggi: Tim memberikan wawasan tentang pentingnya inovasi produk dan cara mengembangkan produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Hal ini melibatkan pemahaman tentang tren pasar, riset pelanggan, dan kemampuan untuk mengidentifikasi peluang produk baru.
- c. Memberdayakan Masyarakat serta Sumber Daya Alam Sekitar: Pendampingan juga mencakup bagaimana pelaku UMKM dapat berperan aktif dalam memberdayakan masyarakat lokal dan memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia di sekitar mereka. Ini bisa mencakup praktik berkelanjutan, pengembangan produk lokal, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial.
- d. Meningkatkan Laba untuk Produk UMKM: Tim pengabdian memberikan panduan tentang manajemen keuangan, pengendalian biaya, dan strategi pemasaran yang dapat membantu pelaku UMKM meningkatkan laba dari produk mereka. Hal ini termasuk dalam strategi penetapan harga yang tepat, diversifikasi produk, dan pemasaran yang efektif.

Metode pelaksanaan ini melibatkan pendekatan praktis di lapangan, diskusi mendalam dengan para pelaku UMKM, pelatihan langsung yang mencakup berbagai aspek bisnis, serta pengembangan rencana aksi yang dapat diimplementasikan oleh para pelaku UMKM setelah program pendampingan berakhir. Kami menyadari bahwa

pendekatan praktis dan interaksi langsung dengan para pelaku UMKM sangat penting untuk memahami kebutuhan dan tantangan yang mereka hadapi. Oleh karena itu, tim pengabdian pada masyarakat bekerja sama secara intensif dengan pelaku UMKM, mendengarkan aspirasi mereka, dan memberikan solusi yang sesuai dengan konteks bisnis lokal.

Dengan pendekatan ini, kami berharap dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan bisnis para pelaku UMKM di Pasar Lama Kota Tangerang. Kami ingin melihat peningkatan dalam hal efisiensi operasional, strategi pemasaran yang lebih efektif, peningkatan kualitas produk dan layanan, serta kemampuan penggunaan teknologi modern dalam menjalankan bisnis mereka. Selain itu, kami juga berharap program ini dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan UMKM dan kontribusi yang lebih besar bagi ekonomi lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan terjalannya kerjasama yang erat antara tim pengabdian masyarakat dari Universitas Buddhi Dharma, acara pendampingan wirausaha dalam konteks ini dapat dilaksanakan dengan sukses dan tanpa kendala. Kegiatan pendampingan yang telah diberikan kepada para pelaku UMKM di Pasar Lama Kota Tangerang telah memberikan dampak yang positif. Sebagai contoh konkret, usaha kuliner "Nasi Uduk Mandiri" telah dapat beroperasi dengan lancar dan meraih keuntungan yang signifikan sebagai hasil dari panduan dan bantuan yang diberikan oleh tim pendamping. Pemilik usaha "Nasi Uduk Mandiri" juga merasakan manfaat besar dari pelatihan kewirausahaan yang telah diselenggarakan oleh Universitas Buddhi Dharma. Pelatihan tersebut telah meningkatkan soft skill mereka dalam mengelola UMKM, menciptakan produk yang memiliki daya saing tinggi, dan menambah nilai tambah pada produk mereka.

Kesuksesan ini menjadi sebuah harapan besar agar kegiatan pelatihan dan pendampingan kewirausahaan ini dapat berlangsung secara berkelanjutan. Pentingnya mempertahankan topik dan tema yang relevan sesuai dengan kebutuhan masyarakat Kota Tangerang menjadi prioritas utama dalam upaya menjaga keberlanjutan program ini. Dengan demikian, diharapkan bahwa pelaku UMKM di Pasar Lama Kota Tangerang akan terus berkembang, menciptakan lapangan kerja, dan berkontribusi positif terhadap perekonomian lokal. Selain itu, kerjasama yang terjalin dengan baik antara pihak universitas dan pelaku UMKM dapat menjadi contoh inspiratif bagi program-program serupa di daerah lainnya.



Gambar 1 Pelayanan Nasi Uduk Mandiri

Gambar di atas menggambarkan pelayanan yang diberikan oleh pemilik warung Nasi Uduk Mandiri saat melayani pelanggan.



Gambar 2 Kunjungan Pelanggan Nasi Uduk Mandiri

Gambar 2 menggambarkan momen yang sangat ramai di Nasi Uduk Mandiri, di mana para pengunjung atau pelanggan sedang menikmati hidangan mereka di tempat. Suasana ini mencerminkan antusiasme dan minat yang tinggi dari masyarakat setempat terhadap kuliner yang disajikan oleh Nasi Uduk Mandiri. Dapat dilihat bahwa berbagai kalangan, mulai dari keluarga hingga teman-teman yang berkumpul, menikmati sajian lezat yang disediakan oleh warung ini. Hal ini juga mencerminkan dampak positif dari program pendampingan kewirausahaan yang telah diberikan kepada Nasi Uduk Mandiri, yang telah membantu meningkatkan daya tarik dan kualitas pelayanan mereka, sehingga menarik lebih banyak pelanggan untuk datang dan menikmati hidangan mereka. Suasana hangat dan penuh semangat ini menjadi bukti bahwa program pengabdian pada masyarakat telah memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan UMKM kuliner di Pasar Lama Kota Tangerang.



Gambar 3 Macam-macam Menu Makanan Nasi Uduk Mandiri

Gambar di atas menggambarkan beragam pilihan tambahan topping untuk hidangan nasi uduk yang disajikan oleh Nasi Uduk Mandiri. Pilihan tambahan ini memungkinkan pelanggan untuk menyesuaikan dan mempersonalisasi hidangan mereka sesuai dengan selera dan preferensi masing-masing. Tampilan yang menggugah selera ini tidak hanya menambah daya tarik visual hidangan, tetapi juga memberikan variasi rasa yang menarik bagi para pelanggan. Hal ini juga

mencerminkan upaya Nasi Uduk Mandiri dalam memberikan pengalaman kuliner yang unik dan memuaskan bagi setiap pelanggan mereka. Keberagaman topping ini merupakan salah satu faktor yang membuat Nasi Uduk Mandiri menjadi tempat makan yang populer dan diminati di Pasar Lama Kota Tangerang.



Gambar 4 Sesi Dokumentasi Tim PkM Universitas Buddhi Dharma

Gambar 4 menggambarkan sebuah sesi dokumentasi yang dipimpin oleh tim pelaksanaan PKM, diwakili oleh Bapak Sugandha dari Universitas Budi Darma (UBD). Sesi dokumentasi ini merupakan bagian dari upaya tim untuk merekam dengan cermat seluruh rangkaian kegiatan program pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Pasar Lama Kota Tangerang. Melalui dokumentasi ini, tim ingin mempertahankan catatan visual yang akurat tentang pelaksanaan program, interaksi dengan pelaku UMKM, serta berbagai aktivitas yang terkait.

Dalam hasil pembahasan mengenai pendampingan dalam mengidentifikasi peluang usaha, terlihat bahwa para Warga Kota Tangerang telah diberikan sejumlah saran terkait produk, terutama dalam sektor makanan dan minuman, yang memiliki potensi untuk dikembangkan. Pendekatan ini bertujuan untuk merangsang kreativitas dan inovasi di antara pelaku UMKM, sehingga mereka dapat menghasilkan produk yang relevan dengan pasar dan memiliki daya saing yang lebih baik. Kesadaran akan pentingnya berwirausaha sejak dini juga menjadi salah satu inti dari pendampingan ini. Ini adalah upaya untuk

memberdayakan warga lokal untuk mengenali dan memanfaatkan peluang bisnis di sekitar mereka sebagai bentuk aktualisasi diri yang lebih baik.

Selanjutnya, hasil pendampingan ini membawa harapan bahwa alumni dari program pendampingan wirausaha yang diselenggarakan oleh Universitas Buddhi Dharma dapat melanjutkan perkembangan bisnis mereka secara berkelanjutan. Dengan memanfaatkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama pendampingan, diharapkan bahwa mereka akan mampu mengembangkan bisnis mereka dengan cara yang signifikan. Hal ini akan berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi masyarakat secara keseluruhan, menciptakan peluang kerja baru, dan meningkatkan taraf hidup. Selain itu, upaya ini juga akan menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi sesama warga Kota Tangerang, seperti melalui keterlibatan dalam kegiatan sosial dan pengembangan produk yang ramah lingkungan.

Dengan kata lain, program pendampingan wirausaha bukan hanya mengarah pada peningkatan ekonomi individu, tetapi juga pada pembangunan ekonomi komunitas secara keseluruhan. Ini mencerminkan komitmen Universitas Buddhi Dharma dalam mendukung pembangunan ekonomi lokal dan memberikan kontribusi yang berkelanjutan bagi kemajuan masyarakat Kota Tangerang. Melalui kolaborasi antara universitas, pelaku UMKM, dan komunitas, diharapkan bahwa pendampingan ini akan terus menghasilkan dampak positif dalam jangka panjang.

KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan wirausaha yang telah dilaksanakan secara luring ini dapat disimpulkan sebagai sukses, terlaksana dengan lancar dan tanpa kendala berarti. Selama proses pengabdian pada masyarakat, beberapa poin penting telah diungkapkan:

- a. Minat Tinggi Terhadap Kewirausahaan: Terlihat bahwa topik tentang kewirausahaan sangat diminati oleh masyarakat, terutama mereka yang ingin mewujudkan usaha dalam bentuk UMKM. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya berwirausaha sebagai salah satu cara untuk menciptakan peluang ekonomi dan meningkatkan taraf hidup.
- b. Dampak Positif Terhadap Pengusaha Lokal: Salah satu pelaku UMKM, yaitu Nasi Uduk Mandiri, memberikan testimoninya bahwa acara pelatihan kewirausahaan yang diadakan oleh Universitas Buddhi Dharma telah memberikan bantuan yang signifikan dalam perkembangan bisnisnya. Ini menunjukkan bahwa pendampingan dan pelatihan dapat memiliki dampak langsung pada kemajuan dan kesuksesan pelaku UMKM.

Dengan hasil yang memuaskan dan respons positif dari masyarakat serta pelaku UMKM, sangatlah relevan untuk mempertimbangkan penyelenggaraan kegiatan serupa di masa mendatang. Melanjutkan program pendampingan kewirausahaan dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat akan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam mengelola bisnis UMKM. Selain itu, program semacam ini juga memiliki potensi untuk menjadi salah satu upaya yang berkelanjutan dalam memajukan sektor UMKM, meningkatkan perekonomian lokal, dan menciptakan dampak positif yang lebih besar bagi komunitas. Dalam konteks ini, kerjasama antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan pelaku bisnis menjadi kunci untuk mencapai kesuksesan yang berkelanjutan dalam upaya pendampingan kewirausahaan.

Ditinjau dari kesimpulan yang telah diuraikan, ada beberapa saran atau rekomendasi yang dapat dijadikan panduan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan pengabdian pada masyarakat pada kesempatan berikutnya:

- a. Bersinergi antara Akademisi, Pemerintah, dan Pelaku Usaha Korporasi: Penting bagi akademisi, pemerintah, dan perusahaan korporasi untuk bekerja sama secara lebih erat dalam merancang program pengabdian pada masyarakat yang mendukung perkembangan sektor UMKM dan wirausaha. Sinergi ini dapat menghasilkan program yang lebih holistik dan berkelanjutan, serta memanfaatkan sumber daya yang lebih besar.
- b. Pengembangan Model Bisnis yang Relevan dan Adaptif: Para peneliti dan ahli bisnis harus terus mengembangkan model bisnis yang tetap relevan dan dapat beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis. Hal ini melibatkan pemantauan terhadap tren pasar, teknologi, dan kebijakan ekonomi yang berkembang, sehingga model bisnis yang diusulkan dapat lebih responsif terhadap perubahan dan menjawab tantangan dalam menghadapi ketidakpastian siklus bisnis.
- c. Penguatan Jaringan dan Kolaborasi: Dalam program pengabdian berikutnya, perlu ditingkatkan upaya untuk membangun jaringan dan kolaborasi antara pelaku UMKM, peneliti, dan institusi pendidikan. Ini dapat membantu dalam berbagi pengetahuan, pengalaman, dan sumber daya yang dapat memperkuat potensi bisnis UMKM dan memperluas dampak positifnya.
- d. Edukasi Berkelanjutan: Perlu diberikan pendidikan dan pelatihan berkelanjutan kepada pelaku UMKM agar mereka dapat terus memperbaharui pengetahuan dan keterampilan mereka. Ini dapat dilakukan melalui program pelatihan reguler, seminar, dan lokakarya yang berfokus pada perkembangan terbaru dalam bisnis dan manajemen.
- e. Mengukur dan Mengevaluasi Dampak: Selama pelaksanaan program pengabdian, penting untuk mengukur

dan mengevaluasi dampak dari kegiatan tersebut secara berkala. Data yang diperoleh dari evaluasi ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program di masa mendatang dan menentukan area-area yang perlu perbaikan.

- f. Memperluas Lingkup dan Skala: Untuk mencapai dampak yang lebih luas, perlu dipertimbangkan untuk memperluas lingkup program pengabdian dan meningkatkan skala kegiatan. Ini dapat melibatkan lebih banyak pelaku UMKM, kota atau daerah yang berbeda, dan sektor industri yang beragam.

Dengan menerapkan saran-saran ini, program pengabdian pada masyarakat dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung pertumbuhan UMKM, meningkatkan kapasitas wirausaha, dan memberikan kontribusi positif yang lebih besar bagi pembangunan ekonomi dan sosial masyarakat. Melalui pendekatan yang holistik dan pelatihan yang relevan program-program pengabdian ini memiliki potensi untuk menciptakan dampak yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat lokal, peningkatan pendapatan, dan peningkatan kesejahteraan secara keseluruhan. Dalam jangka panjang, upaya ini dapat berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di berbagai tingkatan.

REFERENSI

- Ariawan, J. (2022). Peranan Manajemen SDM Sebagai Kebangkitan UMKM di Tengah Pandemi pada Komunitas UMKM Pasar Lama Kota Tangerang. *Jurnal Pengabdian Mandiri*, 1(3), 395–400.
- Dwiastanti, A., & Mustapa, G. (2020). Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Lingkungan Eksternal dan Strategi Bertahan Umkm. *Business and Accounting Education Journal*, 1(3), 228–240.
- Fahrika, A. I., & Roy, J. (2020). Dampak pandemi covid 19 terhadap perkembangan makro ekonomi di indonesia dan respon kebijakan yang ditempuh. *INOVASI*, 16(2), 206–213. <https://doi.org/10.30872/JINV.V16I2.8255>
- Firmansyah, M. A., & Roosmawarni, A. (2019). Kewirausahaan (Dasar dan Konsep). In *Qiara Media* (Issue September).
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian Ekonomi Nasional Akibat Pandemi Covid-19. *BASKARA: Journal of Business and Entrepreneurship*, 2(2), 83–92. <https://doi.org/10.54268/BASKARA.2.2.83-92>
- Nasution, D. A. D., Erlina, & Muda, I. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212–224. <https://doi.org/DOI:10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Sony Erstiawan, M., Candraningrat, & Wibowo, J. (2021). Efektivitas Strategi Pemasaran Dan Manajemen Keuangan Pada UMKM Roti. *DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 2581–1932. <https://journal.pnm.ac.id/index.php/dikemas/article/view/182>
- Sudaryanto, R., & Wijayanti, R. (2014). Strategi pemberdayaan UMKM dalam menghadapi pasar Bebas ASEAN. *Jurnal Keuangan & Moneter*, 16(1), 1–20.
- Suswanto, & Angelina, F. I. (2022). Perkembangan Wisata Kuliner Kalimantan Tengah Pasca Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Taman Tunggal Sangomang). *Pringgitan*, 3(1), 25–37.
- Syaiful, F. F., & Elihami, E. (2020). Penerapan Analisis Swot Terhadap Strategi Pemasaran Usaha Minuman Kamsia Boba Milik Abdullah Di Tengah Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Bangkalan Article Info Abstrak. *Jurnal Edukasi Non Formal*,

343–359.

Thaha, A. F. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Di Indonesia [The Impact of Covid-19 on MSMEs in Indonesia]. *Jurnal Brand*, 2(1), 148–153.

Wanodyatama Islami, N., Supanto, F., & Soeroyo, A. (2021). PERAN PEMERINTAH DAERAH DALAM MENGEMBANGKAN UMKM YANG TERDAMPAK COVID-19. *Karta Rahardja: Jurnal Pembangunan Dan Inovasi*, 3(1), 45–57.

<https://ejurnal.malangkab.go.id/index.php/kr/article/view/44>